

MODEL MAKE A MATCH MATERI AMANAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Eva Satriana¹, Erlianti²

¹ TK Satu Atap Negeri Ruyung

² SD Negeri Lamreh

E-mail :
eva.satriana78@admin.paud.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan 30 siswa kelas III sebagai subjek penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, serta wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang dampak penerapan model *Make a Match* terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi amanah. Sebelum penerapan model, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah model ini diterapkan, hasil tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih mudah memahami konsep amanah melalui cara yang menyenangkan dan kolaboratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi amanah.

Kata kunci: : Model Make a Match, Materi Amanah, Hasil Belajar, Pembelajaran Aktif, Madrasah

PENDAHULUAN

Pembelajaran materi akhlak terpuji sikap amanah merupakan kelanjutan dari materi iman kepada kitab-kitab Allah. bagian dari pembelajaran Aqidah Akhlak Pembelajaran terhadap materi Amanah ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengertian, pemahaman, contoh dari sikap amanah sehingga dapat menerapkan perilaku Amanah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif. Pada dasarnya tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar.¹ Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur

kelompok yang bersifat heterogen. Dalam proses pembelajaran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Dalam kegiatan elaborasi, guru, antara lain, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar, dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Pendidikan merupakan saluran ilmu yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya. Dalam era globalisasi yang serba cepat dan kilat baik informasi teknologi maupun informasi perilaku, maka peranan guru sangat penting sebagai acuan bagi para peserta didiknya.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Proses belajar ini menimbulkan interaksi antara pendidik dan terdidik. Proses ini pula yang menimbulkan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan hasil pembelajaran yang positif, baik dari segi nilai maupun moral (akhlak). Tujuan tersebut berhubungan erat dengan profesionalitas seorang guru. Guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai siswa yang sedang belajar melalui pembelajaran yang tepat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas

belajar murid, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal, maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan dan guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswanya.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Bakat yang terdapat dalam diri seseorang merupakan suatu sifat yang relatif menetap. Dengan adanya pengembangan terhadap profesi guru diharapkan dapat membangkitkan minat anak terhadap belajar. Karena tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Pengaruh model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menciptakan kondisi kelas yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang dapat menunjang prestasi siswa.

Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tentang amanah. Hal ini nampak pada belum maksimalnya kemampuan dalam menyebutkan macam-macam Amanah dan contohnya.

Di sisi lain, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum optimal dan penggunaan strategi pembelajaran merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dihadapi guru adalah bagaimana menciptakan model-model pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk memodifikasi berbagai model dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kemampuan guru.

Beberapa kendala atau masalah tersebut, hendaknya menjadi refleksi bagi

semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Untuk terus melakukan instropeksi dan evaluasi diri, Sehingga dapat ditemukan solusi strategis yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam di sekolah.

Salah satu solusi terhadap masalah tersebut adalah salah satunya membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi di Madrasah dan yang sedang di alami siswa pada saat itu.

Kondisi tersebut di atas sejalan dengan kondisi anak di sekolah ini, yaitu anak belum menguasai materi amanah. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran akidah Akhlak terutama materi amanah dan nilai harian siswa yang rendah dalam materi amanah. Hal ini dapat perolehan nilai pendidikan Agama Islam siswa yang masih dibawah KKM.

Masalah tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak negatif terhadap siswa, guru dan sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menggunakan model pembelajaran *MAKE A MATCH*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang sifatnya reflektif disertai melakukan berbagai tindakan tertentu yang tujuannya untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran secara profesional. Kemmis juga menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan dalam rangka memperbaiki diri sendiri dan pengalaman kerja sendiri yang dilakukan secara terencana, sikap mawas diri, dan sistematis. Penelitian tindakan kelas diawali dengan proses merenungkan dampak yang selama ini dilakukan oleh guru selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dari perenungan tersebut, maka akan diketahui apakah tindakan yang selama ini dilakukan oleh guru berdampak positif atau bahkan sebaliknya.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertempat di TK Satu

Atap Negeri Ruyung Aceh Besar

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil (semester I)

Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada didalam kelas. Penelitian tindakan kelas minimal dilaksanakan dalam dua siklus atau hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pada setiap siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara berurutan dimulai dari melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, serta melakukan refleksi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata materi Amanah di TK Satu Atap Negeri Ruyung Aceh Besar.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa di TK Satu Atap Negeri Ruyung Aceh Besar yang berjumlah 18 Siswa, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan pada tahun ajaran 2024-2025. Mata pelajaran yang dijadikan subyek penelitian adalah mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi Amanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu ke-2 Bulan Februari 2025 di ruang guru. Peneliti dan wali kelas (observer) mendiskusikan rancangan tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian ini. Peneliti dan observer sepakat bahwa pelaksanaan tindakan Siklus 1 dilaksanakan pada Hari Rabu 12 Februari 2025 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Rata-rataSkala Penilaian	Jumlah
1	Pendahuluan		
	1. Kegiatan membuka pelajaran	4	4
2	Kegiatan Inti		
	1. Membimbing siswa untuk mengamati gambar / video yang di tampilkan di slide ppt.	3	3

	2. Memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk bisa membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya dari apa yang telah diamati.	3	3
	3. Membagikan LKPD untuk diselesaikan secara diskusi oleh Peserta didik	3	3
	4. Memberi kesempatan kepada Peserta didik dari setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kedepan kelas.	3	3
	5. Memberi penguatan materi	3	3
	6. Memberi petunjuk kepada Peserta didik tentang langkah pembelajaran make a match	3	3
	7. Membagi kartu kepada peserta didik	4	4
	8. Mengarahkan peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban)	3	3
	9. Mengarahkan pasangan peserta didik untuk membacakan soal dan pasangan jawaban yang didapat pada teman satu kelas secara bergantian.	4	4
	10. Memberikan klarifikasi terhadap pasangan yang tidak sesuai kartunya	3	3
3	Penutup		
	1. Kegiatan menutup pelajaran	4	4
Jumlah Skor			40
Persentase			83 %
Kualifikasi			Baik

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas guru, terdapat 12 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 4 aspek mendapatkan skor 4, dan 8 aspek mendapatkan skor 3, dengan jumlah skor maksimal 48.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas

guru dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor M}} \times 100 \\ &= \frac{40}{48} \times 100 \\ &= 83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor sebanyak 40 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 48.

Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh dikali

100. Maka, hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 83% mendapat kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja.

a. Hasil observasi aktivitas Siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan Tindakan siklus 1 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata Skala Penilaian	Jumlah
	1. Aktif mengamati gambar / video yang di tampilkan di slide ppt.	4	4
	2. Aktif membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya dari apa yang telah diamati.	3	3
	3. Aktif mengerjakan LKPD secara diskusi	3	3
	4. Aktif mempersentasikan hasil diskusi kedepan kelas.	3	3
	5 Aktif mendengar penguatan materi dari guru	3	3
	6. Aktif mendengarkan petunjuk tentang langkah pembelajaran make a match	3	3
	7. Menerima kartu	4	4
	8. Aktif mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban)	3	3
	9. Aktif membacakan soal dan pasangan jawaban yang didapat pada teman satu kelas secara bergantian.	3	3

	10.Mendengar klarifikasi terhadap pasangan yang tidak sesuai kartunya	3	3
Jumlah Skor			32
Persentase			80 %
Kualifikasi			Baik

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas siswa, terdapat 10 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 3 aspek mendapatkan skor 4, dan 7 aspek mendapatkan skor 3, dengan jumlah skor maksimal 40.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{32}{40} \times 100 \\ &= 80 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor sebanyak 32 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 40. Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh dikali

100. Maka, hasil akhir observasi aktivitas siswa adalah 80 mendapat kriteria baik mencapai indikator kineja.

b. Hasil belajar siswa siklus I

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama	Nilai	Kriteria	Ketuntasan
1.	Annisa Zulaikha	80	Baik	Tuntas
2.	Alifa Nada Thahira	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
3.	Aulia Mirza	100	Sangat Baik	Tuntas
4.	Fayola Natifah	90	Sangat Baik	Tuntas

5.	Faqih Asyhraf	80	Baik	Tuntas
6.	Muttaqim	80	Baik	Tuntas
7.	M. Arka	70	Baik	Belum Tuntas
8.	Nurafifah	70	Baik	Belum Tuntas
9.	Qausyatun Nida	80	Baik	Tuntas
10.	Rindu Ayunda	80	Baik	Tuntas
11.	Rizki Al Farisi	70	Baik	Belum Tuntas
12.	Rifkal Muzanni	100	Sangat Baik	Tuntas
13.	Saidatun Nasifah	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
14.	Zulqiram	80	Baik	Tuntas
15.	Nurlatifah	70	Baik	Belum Tuntas
16.	Al Farisi	80	Baik	Tuntas
17.	Miftahul	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
18.	Liyanna Zahira	80	Baik	Tuntas
NILAI TERTINGGI		100		
NILAI TERENDAH		60		
RATA-RATA		80		
KETUNTASAN				22
% KETUNTASAN				68%
% KETIDAK TUNTASAN				32%

Berdasarkan tes hasil belajar didapatkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 80. Jumlah siswa yang memperoleh kriteria nilai sangat baik sejumlah 8 orang atau 24%, siswa yang memperoleh kriteria nilai baik sebanyak 21 orang atau 64% dan siswa yang memperoleh kriteria nilai cukup baik sebanyak 4 orang atau 12%. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 25 orang atau 68% dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 33 orang. Siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 11 orang atau sebesar 32%.

2. Refleksi Tindakan Siklus 1

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran siklus I sebagai berikut :

1. Guru dalam memberikan bimbingan belum menyeluruh sehingga belum semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi karena keterbatasan waktu.
2. Aktivitas presentasi masih dalam kualifikasi cukup karena saat presentasi hanya beberapa siswa aktif, masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusi.
3. Hasil akhir pembelajaran menunjukkan masih ada 32% siswa yang belum tuntas, sedangkan tuntas 68%, rata-rata persentase aktivitas guru 83% (baik), dan aktivitas siswa 80% (baik). Hasil akhir pembelajaran dapat ditunjukkan melalui grafik berikut ini.

Grafik4.1 Hasil Belajar Siklus 1



Berdasarkan hasil data di atas, maka guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus 2. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan proses pembelajaran siklus berikutnya adalah :

- a. Guru dalam memberikan bimbingan harus lebih menyeluruh/ merata ke semua kelompok maupun individu dengan menyesuaikan alokasi waktu.
- b. Guru mendorong semua siswa agar lebih aktif dalam kegiatan presentasi.
- c. Guru memberi penguatan materi secara sistematis agar siswa lebih paham.

Tahan Perencanaan Tindakan Siklus 2

Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu ke-3 Bulan Februari 2025 di ruang Guru. Peneliti dan (observer) mendiskusikan rancangan tindakan yang dilakukan

dalam proses penelitian ini. Peneliti dan observer sepakat bahwa pelaksanaan tindakan Siklus 2 bulan Februari selama 2 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pada kegiatan perencanaan tindakan siklus 1 ini meliputi tindakan-tindakan berikut ini:

- a. Tahap perencanaan tindakan pada Siklus 2 meliputi kegiatan:
peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran dengan Materi amanah dengan Pembelajaran model make a match.
- b. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi amanah dengan Pembelajaran model make a match.
- c. Mempersiapkan LKPD.
- d. Menyiapkan instrument observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.
- e. Menyiapkan format evaluasi hasil belajar, kisi-kisi dan kunci jawaban.
- f. Menyiapkan kartu soal dan jawaban

3. Tahap Pelaksanaan Siklus 2

Tindakan Siklus 2 dilaksanakan pada Hari Rabu , 12 Bulan Februari 2025 di ruang TK Satu Atap Negeri Ruyung Aceh Besar. Dalam pelaksanaan Tindakan Siklus 2 ini, peneliti bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan satu guru melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran, terhadap observasi aktifitas guru dan observasi terhadap aktifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, Prof Dr., *Media Pembelajaran*, 2003 , Jakarta : PT Radja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mujiono , *Belajar dan Pembelajaran*, 1996 .Jakarta 4: Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Mulyasa, E, Dr., M.Pd., *Menjadi Guru Profesional* , 2005. Bandung : Remaja Rosdakarya, Rohani Ahmad, Drs., Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, 1995, Jakarta : Rineka Cipta

- Soekamto dan Winataputra, *Teori Belajar dan Metode dan Metode Pembelajaran* 1997. Jakarta direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan ,
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2005, Bandung : Remaja
- Rosdakarya, Winkel,W.S. *Psikologi Pengajaran*, 2005,Jakarta : Grasindo,
- Muslimin Ibrahim, Prof.,M.Pd., dkk., *Pembelajaran Kooperatif*,2000 , Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA niversity Press